GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Suara Pembaruan **Tgl/Bln/Thn : 12 Desember 2007**

Subyek : Abrasi Pantai **Hari : Rabu**

Halaman : 15

Pantai Tegal Rusak Akibat Abrasi

[TEGAL] Kota Tegal, Jawa Tengah (Jateng), pantainya dilanda abrasi. Pantai Tegal sepanjang 750 meter, kini sepertiganya atau 250 meter rusak berat akibat abrasi. Sedang 500 meter terancam rusak bila tidak ditangani serius. Lebar daratan pantai yang semula 200 meter, kini tinggal 20 meter. Daerah pantai yang paling parah terkena abrasi adalah Kelurahan Muarareja, Kecamatan Tegal Barat.

Ketua Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Komunitas Kota Tegal, Suharjo, Selasa (11/12) mengatakan, upaya penyelamatan pantai ini sebenarnya sudah dilakukan. Itu diwujudkan antara lain dengan dibangunnya lima lajur bangunan pemecah gelombang sepanjang 200 meter dari bibir pantai. Upaya penghijauan pantai dengan tanaman bakau juga sudah beberapa kali dilakukan, namun hasilnya belum seperti yang diharapkan.

Terakhir Pemerintah Kota (Pemkot) Tegal bekerja sama dengan berbagai elemen telah melakukan penanaman 10.000 bibit bakau di sepanjang pantai, dan ratusan bibit pohon kelapa untuk menahan pantai dari abrasi.

Sejak dipasang pemecah gelombang, luas daratan pantai bertambah dengan munculnya sedimen pasir. Sehingga pemkot merencanakan akan membangun lagi tiga pemecah gelombang masing-masing sepanjang 60 meter. Diharapkan dengan penambahan pemecah gelombang ini, lebar wilayah pantai yang kini tinggal 20 meter akan bertambah lebar menjadi 75 meter.

Abrasi di Tegal juga telah menghancurkan 300 hektare (ha) lahan tambak milik nelayan setempat. Selain merusak tambak udang dan bandeng, abrasi juga merusak rumah warga di sekitar pantai yang semuanya nelayan.

Kondisi serupa juga terjadi di daerah tetangganya, yaitu di Brebes dan Pekalongan. Abrasi pantai di Brebes telah mencapai 947,5 ha, dan tersebar di lima lokasi antara lain di Kecamatan Brebes, Wanasari, Bulakamba, Tanjung, dan Losari. Abrasai yang terparah terjadi di Losari yang luasnya mencapai 481,9 ha, dan tersebar di lima desa yaitu Desa Kecipir, Prapag Kidul, Prapag Lor, Karangdempel, dan Limbangan. [WMO/M-11]

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP